

Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan Literasi Teknologi Sebagai Variabel Moderasi

Serly Diah Laras Sasti¹, Rochmawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya

Surel: serly.22066@mhs.unesa.ac.id¹

Abstract

The utilization of artificial intelligence (AI) in various sectors, especially in education for lesson planning, is increasingly growing along with the rapid development of digital technology. This study examines the influence of using *ChatGPT* and learning motivation on the ability of 2022 Accounting Education students at Universitas Negeri Surabaya to plan accounting lessons, with technology literacy as a moderating variable. The approach used is associative quantitative with purposive sampling technique on 84 respondents. Descriptive statistics results show an average *ChatGPT* usage of 45.04, learning motivation of 28.31, learning planning ability of 58.98, and technology literacy of 64.87. The research instrument was declared valid (47 items) and reliable (Cronbach's Alpha = 0.939). The regression results show that the use of *ChatGPT* ($p = 0.002$) and learning motivation ($p = 0.001$) significantly affect learning planning ability, with a model contribution of 47.2% (Adjusted $R^2 = 0.472$). However, the results of the moderation test indicate that technological literacy does not play a significant role in moderating that relationship ($p > 0.05$). These findings reinforce the TPACK framework and Self-Determination Theory in the development of prospective teachers' pedagogical competencies.

Keyword: *ChatGPT*, Learning Motivation, Learning Planning, Technological Literacy, Accounting Education

Abstrak

Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) di berbagai sektor, khususnya pendidikan dalam perencanaan pembelajaran, semakin meningkat seiring pesatnya perkembangan teknologi digital. Penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan *ChatGPT* dan motivasi belajar terhadap kemampuan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022 dalam merencanakan pembelajaran akuntansi, dengan literasi teknologi sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling pada 84 responden. Hasil statistik deskriptif menunjukkan rata-rata penggunaan *ChatGPT* sebesar 45,04, motivasi belajar 28,31, kemampuan perencanaan pembelajaran 58,98, dan literasi teknologi 64,87. Instrumen penelitian dinyatakan valid (47 item) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,939). Hasil regresi menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* ($p = 0,002$) dan motivasi belajar ($p = 0,001$) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran, dengan kontribusi model sebesar 47,2% (Adjusted $R^2 = 0,472$). Namun, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa literasi teknologi tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut ($p > 0,05$). Temuan ini memperkuat kerangka TPACK dan *Self-Determination Theory* dalam pengembangan kompetensi pedagogis calon guru.

Kata Kunci: *ChatGPT*, Motivasi Belajar, Perencanaan Pembelajaran, Literasi Teknologi, Pendidikan Akuntansi

PENDAHULUAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan (*AI*) di beragam sektor, terutama pendidikan, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, didorong oleh munculnya kemajuan teknologi digital yang semakin pesat (S. Wang *et al.*, 2024). Salah satu transformasi digital tersebut adalah melalui integrasi *Artificial Intelligence (AI)* ke dalam proses pembelajaran dan pengajaran (Garzón *et al.*, 2025; Muttaqin *et al.*, 2024). *AI* sendiri didefinisikan sebagai kemampuan mesin untuk memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan menggunakan algoritma, dimana *AI* meniru proses kognitif manusia (Ertel, 2025; Marandi, 2025). Dalam konteks pendidikan, *AI* beradaptasi sebagai sistem cerdas yang dapat melakukan penalaran, pengambilan keputusan, dan pembelajaran, yang sebelumnya hanya dapat dilakukan oleh manusia (Garzón *et al.*, 2025; S. Wang *et al.*, 2024).

Perkembangan ini mendorong penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) seperti *ChatGPT* dalam kegiatan akademik. *ChatGPT* semakin banyak digunakan oleh calon guru sebagai alat bantu untuk menyusun materi, merancang pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi kerja akademik. Penelitian oleh Kharis *et al.* (2024) menunjukkan bahwa 81,6% pendidik telah memanfaatkan penggunaan *ChatGPT*, dan 54,3% di antaranya menyetujui bahwa *ChatGPT* adalah *chatbot* yang mudah digunakan dan meningkatkan efisiensi pekerjaan pendidik. Tingkat pemanfaatan *ChatGPT* yang tinggi ini menghadirkan peluang baru bagi mahasiswa calon guru, khususnya dalam mengembangkan kemampuan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai kompetensi atau kemampuan inti yang perlu dikuasai oleh calon guru, seperti mahasiswa pendidikan akuntansi sebagai calon guru SMK. Hal ini karena guru berperan sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pembimbingan pembelajaran, sehingga menjadi faktor penentu keberhasilan hasil belajar peserta didik (Purwantiningrum & Rochmawati, 2024). Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai aktivitas yang terstruktur dan dikembangkan secara sistematis oleh pendidik dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti penerapan pendekatan berbasis masalah, penyelesaian masalah, dan berbasis proyek (Marheni *et al.*, 2025; Nadlir *et al.*, 2024). Lebih lanjut, perencanaan pembelajaran juga mencakup pengembangan materi, pemilihan media, metode, dan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ibrahim, 2014; Kennedy & Karngbeae, 2022). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan dengan cermat untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Namun, kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif masih menjadi tantangan, khususnya dalam bidang akuntansi yang memiliki materi kompleks dan konseptual. Supatmini (2020) menyatakan bahwa banyak mahasiswa pendidikan akuntansi di Universitas Islam Riau yang mengalami kesulitan dalam merancang rencana pembelajaran yang efisien dan terstruktur. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan metode

pembelajaran dengan teknologi pendidikan interaktif. Purwantiningrum & Rochmawati (2024) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa calon guru harus mencapai dalam menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi. Oleh karena itu, inovasi diperlukan untuk mendukung desain pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu berbasis *AI*.

Sejalan dengan itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 8 Oktober 2025 terhadap 105 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa 70% mahasiswa menggunakan *ChatGPT* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, seperti membuat modul ajar, handout, dan lembar kerja yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Observasi ini melibatkan mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Pengantar Akuntansi serta telah mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Penggunaan *ChatGPT* dalam kegiatan akademik memberikan pembelajaran yang personal & kolaboratif untuk mahasiswa, meningkatkan kreativitas, motivasi, keterlibatan, membantu menganalisis dan meringkas materi belajar serta merespon pertanyaan dengan cepat (Marta *et al.*, 2023; Wahas & Al-Radhi, 2024). Selain itu, penggunaan *ChatGPT* memberikan kemudahan mahasiswa calon guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta memperoleh masukan yang lebih sistematis dan kreatif dibandingkan mereka yang tidak menggunakannya (Gurl *et al.*, 2024; Nazir *et al.*, 2024). Meskipun demikian, Ahiri *et al.* (2025) dan Elfayetti *et al.* (2025) dalam studinya menyatakan

bahwa intensitas penggunaan *ChatGPT* yang berlebihan juga dapat memberikan dampak negatif seperti menurunkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar mahasiswa.

Integrasi antara penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran akuntansi perlu ditinjau melalui sebuah teori yakni, *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. *TPACK* adalah teori yang diperkenalkan oleh Mishra & Koohler pada tahun 2006 yang menerangkan bagaimana pendidik dapat menyinergikan pengetahuan teknologi, pedagogis, dan substansi materi guna mendukung efektivitas pembelajaran (Silvester *et al.*, 2024). Dalam kerangka *TPACK*, *ChatGPT* dapat diposisikan sebagai representasi *Technological Knowledge (TK)* yang memperkuat kombinasi antara perencanaan pembelajaran sebagai *Pedagogical Knowledge (PK)* dibantu dengan pemahaman materi dasar akuntansi sebagai *Content Knowledge (CK)*. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* tidak hanya memfasilitasi mahasiswa dalam menyusun perencanaan pembelajaran, tetapi juga mengintegrasikan teknologi, strategi pedagogis, dan materi dasar akuntansi yang lebih inovatif.

Keberhasilan perencanaan pembelajaran tidak cukup apabila terbatas pada pengaruh pemanfaatan teknologi, melainkan turut dipengaruhi oleh faktor lainnya yang berasal dari mahasiswa itu sendiri, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi kombinasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan upaya individu dalam kegiatan belajar (Weniati & Rochmawati, 2022). Motivasi belajar berhubungan positif dengan pencapaian akademik mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa (Maiyanti &

Pradikto, 2025; Zhou & Ahmad, 2025). Perencanaan pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar, dimana mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan teliti dalam mengembangkan strategi, materi, dan metode pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas perencanaan pembelajaran.

Lebih lanjut, Deci & Ryan (2000) mengemukakan bahwa pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial sebagai tiga kebutuhan psikologis dasar dalam *Self-Determination Theory* memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan kognitif, kemampuan berpikir mendalam dan kreativitas mahasiswa. L. Wang (2022) dalam studinya menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran dan pendidikan tinggi, motivasi intrinsik memiliki hubungan positif dengan kinerja kreatif dan kemampuan menghasilkan ide-ide inovatif. Oleh karena itu, *Self-Determination Theory* memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengansumsikan peran motivasi belajar dalam mengoptimalkan kemampuan mahasiswa calon guru dalam menyusun rencana pembelajaran akuntansi.

Meskipun penggunaan *ChatGPT* dan adanya motivasi belajar memberikan kemudahan bagi mahasiswa, pengaruh keduanya diduga bergantung pada tingkat literasi teknologi mahasiswa. Literasi teknologi merujuk pada kapasitas individu untuk memanfaatkan teknologi secara tepat, termasuk dalam hal penggunaan, pengelolaan, pemahaman, dan evaluasi (Abareta & Prudente, 2025; Syahputra & Nasution, 2024). Literasi teknologi merupakan kompetensi penting dalam

pendidikan abad ke-21 karena membantu mahasiswa mengakses, menganalisis, serta mengintegrasikan berbagai sumber belajar berbasis digital (Fajar *et al.*, 2022; Nuraeni *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan kebutuhan mahasiswa yang dituntut untuk menelusuri berbagai informasi belajar secara mandiri dari berbagai sumber digital guna mendukung keberlangsungan belajar yang sukses (Setyowati & Rochmawati, 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa literasi teknologi berpotensi berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara penggunaan *ChatGPT* dan motivasi belajar terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Beberapa studi sebelumnya telah meneliti kontribusi *AI* dan motivasi belajar terhadap hasil akademik secara keseluruhan, namun belum banyak yang mengkaji kombinasi antara pemanfaatan *ChatGPT*, motivasi belajar, dan literasi teknologi sebagai variabel moderasi dalam konteks kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa Pendidikan Akuntansi, khususnya di Universitas Negeri Surabaya. Studi terdahulu oleh Gurl *et al.* (2024) dan Choi (2025) mengungkapkan bahwa calon guru sekolah menengah menganggap *ChatGPT* bermanfaat dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti menentukan cakupan materi, merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, serta mengevaluasi rencana pembelajaran. Namun, beberapa studi tersebut belum mengkaji peran literasi teknologi yang diduga memengaruhi hubungan antara penggunaan *ChatGPT*, motivasi belajar, dan kemampuan perencanaan pembelajaran, sehingga

menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan untuk penelitian lebih lanjut.

Masalah ini perlu dikaji untuk mengetahui penggunaan *ChatGPT* yang optimal dalam membantu mengatasi kesulitan perencanaan pembelajaran, khususnya di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya, dengan mempertimbangkan peran motivasi belajar dan literasi teknologi sebagai faktor pendukung. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ChatGPT* dan motivasi belajar terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya sebagai calon guru, serta menguji peran literasi teknologi sebagai variabel moderasi. Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi studi pengembangan yang berkaitan dengan penggunaan *AI*, khususnya *ChatGPT* dan kombinasinya dengan faktor psikologis dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif guna mengidentifikasi dan menguji keterhubungan statistik di antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Variabel independen dalam studi ini adalah penggunaan *ChatGPT* (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel dependen adalah kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi (Y), dengan literasi teknologi (Z) sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, kemampuan perencanaan pembelajaran akuntansi (Y) dipahami sebagai kemampuan yang diakui oleh mahasiswa

berdasarkan evaluasi diri mereka terhadap penguasaan dan pemahamannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Berikut merupakan desain penelitian yang digunakan.

Melalui teknik *purposive sampling*, responden dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yakni mahasiswa aktif program studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Surabaya khususnya pada angkatan 2022, yang telah menyelesaikan mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dan Pengantar Akuntansi, telah berpartisipasi dalam program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), dan menggunakan atau berinteraksi dengan aplikasi *ChatGPT* selama proses pembelajaran. Dari 105 mahasiswa, besaran sampel dihitung melalui perhitungan matematis rumus Slovin dengan mempertimbangkan batas toleransi kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga diperoleh total responden sebanyak 84 mahasiswa yang memenuhi kriteria purposif untuk penelitian ini.

Data penelitian diperoleh melalui kuisisioner, dengan instrumen penelitian yang mengacu pada skala Likert 1-5. Instrumen penelitian diperoleh berdasarkan indikator-indikator dari penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen penggunaan *ChatGPT* diadaptasi dari Pratiwi *et al.* (2024), instrumen motivasi belajar diadaptasi dari Dharma & Sudewiputri (2021), perencanaan pembelajaran akuntansi diadaptasi dari Zahra *et al.* (2025), dan literasi teknologi diadaptasi dari Fatmawati & Safitri (2020). Selanjutnya, SPSS versi 31 digunakan sebagai perangkat lunak untuk analisis data pada penelitian ini.

Kuisisioner penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan setiap item pernyataan dalam variabel penggunaan *ChatGPT*, motivasi belajar, kemampuan perencanaan pembelajaran akuntansi, dan literasi teknologi memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai.

Selanjutnya uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat untuk pengujian lebih lanjut. Hipotesis diuji melalui model regresi linear berganda dan model regresi moderasi untuk mengetahui pengaruh moderasi terhadap hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X1	84	23,00	55,00	45,0375	6,38795
X2	84	15,00	35,00	28,3095	3,59376
Y	84	41,00	70,00	58,9762	5,59900
Z	84	42,00	75,00	64,8690	6,19129
<i>Valid N</i>	84				

Berdasarkan tabel 1, analisis statistik deskriptif terhadap 84 responden menunjukkan variasi pada setiap variabel penelitian. Variabel penggunaan *ChatGPT* memiliki rentang skor antara 23,00 hingga 55,00 dengan rata-rata 45,04 dan standar deviasi 6,39. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penggunaan *ChatGPT* yang relatif tinggi. Pada variabel motivasi belajar diperoleh rentang skor antara 15,00 hingga 35,00 dengan rata-rata 28,31 serta standar deviasi 3,59. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan sebaran data yang cukup homogen. Sementara itu, kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi mencatat rata-rata sebesar 58,98 dengan rentang skor antar 41,00 hingga 70,00. Standar deviasi sebesar 5,60 mengindikasikan bahwa kemampuan perencanaan belajar responden

diklasifikasikan sebagai baik. Adapun literasi teknologi memiliki nilai rata-rata 64,87 dengan rentang skor 42,00 hingga 75,00 dan standar deviasi 6,19 yang menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki tingkat literasi teknologi yang baik meskipun terdapat variasi antarindividu.

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah menguji validitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan beberapa variabel, masing-masing terdiri dari 3–4 indikator, dengan setiap indikator diukur melalui sejumlah item pernyataan. Melalui teknik *Corrected Item-Total Correlation*, validitas instrumen diuji melalui komparasi antara r -hitung dengan r -tabel pada taraf signifikansi 5% dan item dinyatakan valid ketika r hitung $>$ r tabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari seluruh item pernyataan yang diuji, 47 ditetapkan

valid dan memenuhi kriteria validitas, sehingga cocok untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya dalam studi ini.

Kemudian, hasil uji reliabilitas terhadap 47 item pernyataan melalui pendekatan *Cronbach's Alpha* menunjukkan indeks sebesar $0,939 > 0,70$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa instrumen penelitian pada

masing-masing variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat memadai dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya. Tahapan selanjutnya yakni pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat sebelum dilakukannya analisis regresi dan pengujian hipotesis. Adapun hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		84
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3,62562884
	<i>Absolute</i>	,076
	<i>Positive</i>	,076
	<i>Negative</i>	-,050
<i>Test Statistic</i>		,076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Model penelitian memenuhi asumsi normalitas, karena residual terdistribusi secara normal, yang dibuktikan dengan

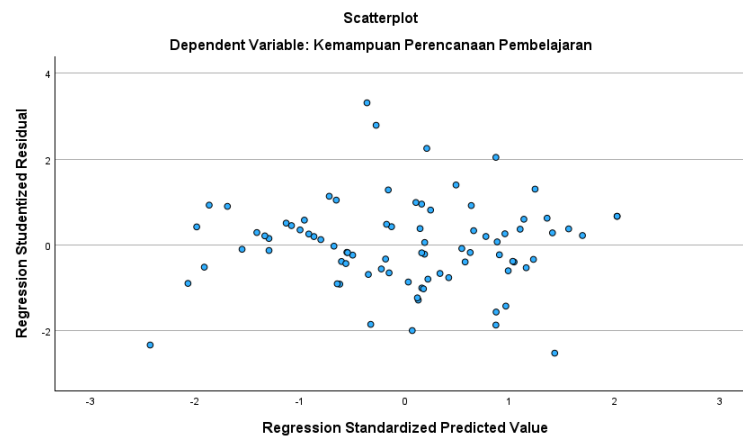
nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 (> 0,05)$

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	<i>Penggunaan ChatGPT (X1)</i>	,412	2,426
	<i>Motivasi Belajar (X2)</i>	,800	1,249
	<i>Literasi Teknologi (Z)</i>	,377	2,654

Model regresi dinilai bebas dari multikolinearitas, karena semua variabel memenuhi kriteria statistik, yaitu memiliki nilai *VIF* < 10 dan toleransi $>$

$0,10$. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan tanpa masalah terkait korelasi antar variabel independen.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada gambar 1, residual tampak terdistribusi secara acak di sekitar garis nol, tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dinyatakan varians kesalahan bersifat konstan, yang berarti model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Kemudian, dilanjutkan dengan uji linearitas yang menunjukkan bahwa

variabel X1 memiliki deviasi dari nilai linearitas $0,671 > 0,05$. X2 memiliki deviasi dari nilai linearitas $0,202 > 0,05$ dan Z memiliki deviasi dari nilai linearitas $0,192 > 0,05$. Hasil ini berarti bahwa setiap variabel memiliki hubungan linear dengan Y, sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. Hasil Uji T Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.error	Beta		
(Constant)	23,880	4,089		5,840	,001
X1	,237	,075	,271	3,177	,002
X2	,862	,133	,554	6,498	,001

Selanjutnya, temuan analisis regresi berganda mengindikasikan bahwa nilai signifikansi untuk penggunaan *ChatGPT* (X1) adalah $0,002 < 0,05$. Sehingga H1 diterima, dan menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* (X1) secara signifikan memengaruhi kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi (Y). Selanjutnya, nilai signifikansi untuk motivasi belajar (X2) adalah $0,001 < 0,05$. Sehingga H2 diterima, dan dinyatakan bahwa

motivasi belajar (X2) secara signifikan memengaruhi kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi (Y).

Selanjutnya, dari hasil uji *R Square* didapatkan nilai *Adjusted R Square* yang sebesar 0,472 sehingga proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model adalah 47,2%, sedangkan sisanya 52,8% dijelaskan oleh variabel eksternal yang tidak termasuk dalam persamaan regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Model 1

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std.error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	61,387	22,028		2,787	,007
X1	-1,012	,516	-1,154	-1,961	,053
Z	-,031	,369	-,034	-,084	,934
X1*Z	,015	,008	1,719	1,891	,062

Kemudian hasil pengujian dengan analisis regresi moderasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-1,961 < t\text{-tabel } 1,990$ dan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$. Selanjutnya, literasi teknologi (Z) menunjukkan nilai t-hitung sebesar $-0,84 < t\text{-tabel } 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,934 > 0,05$. Untuk variabel interaksi X1*Z, nilai t-hitung adalah $1,891 < t\text{-tabel } 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya

pengaruh signifikan dari penggunaan *ChatGPT*, literasi teknologi, atau interaksi antara keduanya terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi, sehingga H3 ditolak. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan termasuk jenis moderasi potensial (*Homologizer Moderator*) yakni variabel moderasi, baik secara individual maupun dalam interaksi dengan variabel penjelas (X1) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel respon (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi Model 2

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std.error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-35,694	38,281		-,932	,354
X2	2,442	1,361	1,567	1,794	,077
Z	1,153	,591	1,275	1,951	,055
X2*Z	-,027	,021	-1,666	-1,283	,203

Selanjutnya, keluaran analisis yang terdapat pada tabel 10, variabel X2 dengan t-hitung $1,794 > t\text{-tabel } 1,990$ dan tingkat signifikansi $0,077 > 0,05$; variabel Z dengan t-hitung $1,951 > t\text{-tabel } 1,990$ dan tingkat signifikansi $0,055 > 0,05$. Kemudian variabel interaksi X2 * Z dengan nilai t-hitung $-1,283 < t\text{-tabel } 1,990$ dan tingkat signifikansi $0,203 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari motivasi

belajar, literasi teknologi, dan interaksi antara keduanya terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi, sehingga H4 ditolak. Moderasi dalam penelitian ini mencakup jenis moderasi potensial (*Homologizer Moderator*), yaitu variabel moderasi, baik secara individual maupun berinteraksi dengan variabel penjelas (X2), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel respons (Y).

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, penggunaan *ChatGPT* terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Surabaya, angkatan 2022. Semakin baik penggunaan *ChatGPT*, semakin baik pula perencanaan pembelajaran akuntansi yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan akuntansi, sehingga H1 dinyatakan diterima. Secara teoritis, hasil penelitian ini selaras dengan kerangka pada *Technological Pedagogical Content Knowledge* yang diperkenalkan oleh Misra & Koehler, yang menekankan pentingnya kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Penggunaan *ChatGPT* dipahami sebagai bentuk implementasi pengetahuan teknologi pendidik dalam proses perencanaan pembelajaran. Penggunaan *ChatGPT* membantu pendidik mengembangkan tujuan pembelajaran, materi, dan aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual, sehingga memperkuat integrasi ketiga komponen tersebut pada tahap perencanaan pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan pola yang selaras dengan temuan terdahulu oleh Sirniawati & Azmee (2025) yang menegaskan bahwa *ChatGPT* membantu dalam menyusun rencana pembelajaran dengan lebih cepat dan kreatif, meskipun masih memerlukan penyesuaian terhadap konteks kurikulum dan karakteristik peserta didik. Selain itu, Berg & Plessis (2023) juga

menyatakan bahwa *ChatGPT* membantu pendidik dalam menyediakan materi dan dukungan spesifik seperti rencana pembelajaran, serta membuka akses ke sumber belajar secara luas. Berdasarkan temuan ini, peneliti berpendapat bahwa penggunaan *ChatGPT* berdampak pada perencanaan pembelajaran akuntansi karena *ChatGPT* bertindak sebagai alat bantu kognitif yang mendukung proses perencanaan sistematis. Penggunaan *ChatGPT* membantu pendidik menyusun pembelajaran dan materi dari awal hingga akhir, membuat proses perencanaan lebih efisien dan terfokus, tanpa menghilangkan peran reflektif pendidik dalam menyesuaikan rencana pembelajaran dengan konteks pembelajaran yang sebenarnya.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Berdasarkan temuan penelitian yang disajikan, telah ditunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, sehingga H2 diterima. Ditinjau dari landasan teoritis, hasil ini memperlihatkan konvergensi dengan *Self-Determination Theory* yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2000), yang menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan intrinsik yang memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar. Seseorang dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih rajin, aktif terlibat, dan memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuannya. Motivasi belajar dalam konteks pendidikan akuntansi mendorong

pendidik dan calon pendidik untuk lebih serius dalam menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi, dan menyusun materi secara sistematis. Hasil studi ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Peng & Zhang (2024) yang menegaskan bahwa mahasiswa calon guru dengan motivasi belajar yang tinggi menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik dan kemampuan untuk merencanakan serta mengatur proses pembelajaran secara efektif. Lazarides *et al.* (2025) juga menyatakan bahwa motivasi belajar dapat mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan perencanaan kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik melalui adaptasi strategi pengajaran dan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menunjang kualitas pembelajaran akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, motivasi belajar yang optimal meberikan dampak positif dengan mendorong individu tidak hanya memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga secara aktif berupaya menghasilkan rencana pembelajaran yang lebih efektif.

Pengaruh Penggunaan *ChatGPT* terhadap Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan Literasi Teknologi sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* yang disajikan, diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan penggunaan *ChatGPT*, literasi teknologi, atau interaksi antara keduanya terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, sehingga H3 ditolak. Dengan kata lain, literasi teknologi tidak memoderasi pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap

kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi, di mana penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran bersifat langsung dan tidak diperkuat oleh tingkat literasi teknologi mahasiswa pendidikan akuntansi. Hal ini karena *ChatGPT*, sebagai teknologi kecerdasan buatan generatif, menawarkan dukungan pedagogis adaptif dengan fitur dan tampilan yang mudah dipahami sehingga dapat digunakan secara efektif oleh orang-orang dengan berbagai tingkat literasi teknologi. Sebagaimana dinyatakan oleh Meluwu & Neman (2025) dalam penelitian mereka, bahwa para pengguna *ChatGPT* memberikan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaannya. Para pengguna merasa teknologi ini mudah dipahami dengan berbagai tingkat literasi teknologi yang berbeda. Puppatt & Aru (2025) dalam studinya juga menjelaskan bahwa peningkatan literasi terkait kecerdasan buatan tidak serta merta mengubah cara individu menggunakan *ChatGPT* atau meningkatkan kualitas pengambilan keputusan berbasis *AI*, karena pengguna biasanya menggunakan teknologi sesuai dengan tuntutan tugas yang ada. Literasi teknologi lebih berfokus pada kemampuan untuk menilai dan meninjau secara menyeluruh *output* dari *ChatGPT*. Sementara itu, kemampuan perencanaan pembelajaran yang diukur lebih berfokus pada kelengkapan, struktur, dan integrasi desain. Akibatnya, peran literasi teknologi sebagai variabel moderasi tidak terlihat signifikan dalam analisis studi ini.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan Literasi Teknologi sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* yang telah disajikan, diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari motivasi belajar, literasi teknologi dan interaksi antara keduanya terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa angkatan 2022 Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, sehingga H4 ditolak. Dengan kata lain, literasi teknologi tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi, dimana motivasi belajar terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran bersifat langsung dan tidak didukung oleh tingkat literasi teknologi mahasiswa pendidikan akuntansi. Mengacu pada *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000), motivasi belajar mendorong individu untuk terlibat aktif, mandiri, dan fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga mereka mampu secara konsisten meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Schunk *et al.* (2015) dalam bukunya yang membahas studi tentang motivasi pendidikan juga turut menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan merencanakan, mengorganisasi, dan mengambil keputusan dalam proses pembelajaran, tanpa harus bergantung pada faktor eksternal seperti teknologi. Dengan kata lain, ketika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka tetap mampu merencanakan pembelajaran secara efektif, terlepas dari tingkat literasi teknologi mereka. Literasi teknologi memainkan peran yang lebih teknis sebagai alat yang memfasilitasi siswa dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi pembelajaran,

sementara motivasi belajar berfungsi sebagai elemen psikologis internal yang memainkan peran lebih dominan dalam mendorong keterlibatan, ketekunan, dan ketulusan siswa dalam mengembangkan rencana pembelajaran akuntansi. Dengan demikian, literasi teknologi sebagai variabel moderasi belum terlihat signifikan dalam analisis penelitian ini, karena motivasi belajar memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan *ChatGPT* dan motivasi belajar masing-masing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Namun, literasi teknologi tidak memoderasi pada pengaruh penggunaan *ChatGPT* maupun motivasi belajar terhadap kemampuan perencanaan pembelajaran mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kerangka *TPACK* dan *Self Determination Theory*, yang menekankan pentingnya integrasi teknologi pembelajaran dan motivasi belajar dalam pengembangan kompetensi perencanaan pembelajaran mahasiswa calon guru. Lebih lanjut, temuan pada studi ini juga memberikan kontribusi pada kajian konseptual terkait model moderasi, dengan menunjukkan bahwa literasi teknologi tidak selalu berfungsi sebagai faktor penguat dalam hubungan antar variabel.

DAFTAR RUJUKAN

- Abareta, J. O., & Prudente, M. S. (2025). Digital Technology Tools (DTT) in Science Teaching: Teachers' Perceptions of Usage and Effectiveness. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(1), 443–463.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.24.1.22>
- Ahiri, Y., Ahiri, J., Harjun, Lewa, M. J., & Syata, M. W. (2025). Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Educational Journal*, 1(2), 167–182.
<https://doi.org/https://doi.org/10.63822/9rezm712>
- Berg, G. van den, & Plessis, E. du. (2023). ChatGPT and Generative AI: Possibilities for Its Contribution to Lesson Planning, Critical Thinking and Openness in Teacher Education. *Teacher Education*, 13(10), 998.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci13100998>
- Choi, Y. (2025). Integrating ChatGPT into the Design of 5E-Based Earth Science Lessons. *Education Sciences*, 15(7), 815.
<https://doi.org/10.3390/educsci15070815>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*. 11(4), 227–268.
- Dharma, I. A., & Sudewiputri, P. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 295–301.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38899>
- Elfayetti, Jaya, C. A., Sihombing, G. C., Hutasoit, N. I., Sihotang, D. E., & Sitio, S. V. (2025). Analisis Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Minat Literasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Geografi. *Jurnal Media Akademik*, 3(12).
<https://doi.org/https://doi.org/10.62281/sp4jdz79>
- Ertel, W. (2025). *Intoduction to Artificial Intelligence* (3rd ed). Springer Fachmedien Wiesbaden.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-658-43102-0>
- Fajar, R. P. A. L., Wiguna, A. C., & Fadhilah, R. A. Z. (2022). Literasi Teknologi Sebagai Inovasi Pengembangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55129/jp.v11i2.1628>
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan Literasi Informasi dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jirnal Pendidikan*, 18(2), 214–224.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>
- Garzón, J., Patiño, E., & Marulanda, C. (2025). Systematic Review of Artificial Intelligence in Education: Trends, Benefits, and Challenges. *Multimodal Technologies and*

- Interaction*, 9(8), 1–19.
<https://doi.org/10.3390/mti9080084>
- Gurl, T. J., Markinson, M. P., & Artzt, A. F. (2024). *Using ChatGPT as a Lesson Planning Assistant with Preservice Secondary Mathematics Teachers*. 1–29.
- Ibrahim, N. (2014). Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis. In *Mitra Abadi* (Edisi Pert). Penerbit Mitra Abadi.
[http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan Pembelajaran_Nini Ibrahim_.pdf](http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/940/1/Perencanaan_Pembelajaran_Nini_Ibrahim_.pdf)
- Kennedy, G. M., & Karngbeae, L. D. (2022). Instructional Planning: Its Importance and Basic Components. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 02(12), 802–810.
<https://doi.org/10.55677/ijssers/v02i12y2022-13>
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan Perspektif Pendidik terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524.
<https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.5004>
- Lazarides, R., Schiefele, U., Daumiller, M., & Dresel, M. (2025). From teacher motivation to teaching behaviour: A systematic review and theoretical framework of the mediating processes. *Educational Research Review*, 48(May), 100703.
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100703>
- Maiyanti, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 3(1), 107–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1506>
- Marandi, B. (2025). A study on artificial intelligence & its applications. *International Journal of Engineering in Computer Science*, 7(1), 48–51.
<https://doi.org/10.33545/26633582.2025.v7.i1a.157>
- Marheni, W., Lestari, P. W., Sababalat, L., & Novalia, L. (2025). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 48–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>
- Marta, Fernández-Cerero, J., Fern, J. M., & López-Meneses, E. (2023). Impact of the Implementation of ChatGPT in Education: A Systematic Review. *Department of Teaching and Educational Organization*, 12(8), 1–13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/computers12080153>
- Meluwu, D. F. E., & Neman, M. I. E. (2025). Students' Perception towards the Use of ChatGPT as a Tool for Learning English. *Global Education Journal*, 3(2), 206–218.
<https://doi.org/10.59525/gej.v3i2.712>
- Muttaqin, M. F., Sukrawan, Y., &

- Rosyadi, M. I. (2024). Exploring the Role of Artificial Intelligence in Learning Media for Vocational Education: A Systematic Literature Review. *Journal of Vocational Education Studies*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.12928/joves.v7i2.10364>
- Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Program studi PGMI*, 11, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2332>
- Nazir, S., Hjellvik, S., Mallam, S., & Giskeødegård, M. F. (2024). Review on Competency Assessment Instrumentation in Computer-based Simulation. *Technology, Knowledge and Learning*, 29(4), 2171–2200. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09735-4>
- Nuraeni, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Peng, Y., & Zhang, C. (2024). The Influence of Achievement Motivation on the Educational Practice Ability of Pre-Service Teachers : The Multiple Mediating Role of Professional Identity and Learning Engagement. *Front. Psychol*, 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463557>
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, Supratno, H., Sodiq, S., & Mulyono. (2024). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Chatgpt : Peluang dan Tantangan bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(3), 2727–2742. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3931>
- Puppart, B., & Aru, J. (2025). Short-Term AI literacy Intervention Doesn't Reduce Over-Reliance on Incorrect ChatGPT Recommendations. *arXiv Cornell University*, 1–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2503.10556>
- Purwantiningrum, D., & Rochmawati. (2024). Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro, Self Efficacy, dan Peran Guru Pamong terhadap Pelaksanaan PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 12(1), 103–116. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jp.v12i1.10338>
- Schunk, D., Meece, J., & Pintrich, P. (2015). *Motivation in Education Theory, Research and Applications* (4 ed.). Pearson Education Limited.
- Setyowati, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Pengantar Akuntansi , Literasi Digital , Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran


- Akuntansi Keuangan Berbasis Daring. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p149-157>
- Silvester, S., Sumarni, M. L., & Saputro, T. V. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Guru dalam Mengimplemtasikan Pembelajaran Berbasis Digital. *Journal of Education Research*, 5(4), 4958–4965. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1697>
- Sirniawati, & Azmee, A. (2025). *Teachers' Experiences Using ChatGPT for Lesson Planning in EFL Classrooms*. 1(2), 40–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.70152/matcha.v1i2.193>
- Supatmini, Z. H. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kuliah Praktik Lapangan Pendidikan. *Peka*, 8(2), 48–54. [https://doi.org/10.25299/peka.2020.vol8\(2\).12308](https://doi.org/10.25299/peka.2020.vol8(2).12308)
- Syahputra, T. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Peran Inovasi Teknologi dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4), 2402–2412. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i4.4155>
- Wahas, Y. M. A., & Al-Radhi, R. Y. Z. (2024). Investigating the Effectiveness and Benefits and Challenges of ChatGPT as a Learning Tool. *Queen Arwa University Journal*, 28(28), 12. <https://doi.org/10.58963/qausrj.v28i28.301>
- Wang, L. (2022). *Student Intrinsic Motivation for Online Creative Idea Generation : Mediating Effects of Student Online Learning Engagement and Moderating Effects of Teacher Emotional Support Student Intrinsic Motivation and Online*. 13(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.954216>
- Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial intelligence in education: A systematic literature review. *Expert Systems with Applications*, 252(PA), 124167. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167>
- Weniati, S. Y., & Rochmawati. (2022). Pengaruh Blended Learning , Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3276–3288. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2614>
- Zahra, N., Fitri, N., Ashri, A., & Frayoga, D. N. (2025). Merancang Media Pembelajaran yang Interaktif dan Menarik dengan Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5976–5983. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i5.13281>
- Zhou, F., & Ahmad, R. A. H. R. (2025). The Impact of Learning Motivation on Students' Academic



Vol. 10 No. 2 Maret 2026, hlm 117-133

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/72678>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i2.72678>

Performance: A Self-
Determination Theory Perspective.

*Journal of Education, Humanities,
and Social Research*, 2(1), 155–
163.

<https://doi.org/10.71222/p1ck9h68>